

Keindahan Bulan Puasa

Setiap masuk bulan puasa, selalu saja terdengar ungkapan bahwa puasa itu indah. Oleh karena itu, banyak orang berharap bisa menemui bulan puasa. Harapan itu juga terungkap dalam setiap doa yang diucapkan, yaitu agar mendapatkan berkah di bulan Rajab dan bulan Sa'ban, dan memohon agar dikaruniai umur hingga sampai bulan Ramadhan.

Bulan ramadhan dikenal sebagai bulan penuh rahmat dan ampunan dari Allah swt. Tetapi, selain rahmat dan ampunan yang diharapkan itu, tentu keindahan yang dimaksudkan juga tampak pada diri setiap orang yang sedang menjalankan puasa. Orang yang sedang menjalankan puasa akan berbeda dengan yang tidak sedang menjalankannya. Bahkan pada bulan puasa, suasana keagamaan lebih terasa dibanding bulan-bulan lainnya.

Puasa yang dimaknai sebagai upaya mengendalikan diri, maka pada bulan itu orang tampak lebih sabar, peduli dengan orang lain, selalu menjaga pikiran, ucapan, hati, dan tindakan yang tidak pantas dilakukan oleh orang yang sedang menjalankan puasa. Pada bulan puasa zakat, infaq, dan shadaqoh ditunaikan. Al Qurán dijadikan bacaan sehari-hari. Itulah sebabnya, bulan puasa menjadi lebih indah.

Selain itu, pada bulan puasa, orang yang pada biasanya tidak pernah ke masjid atau mushalla untuk shalat berjama'ah, maka menjadi rajin mendatanginya. Tempat ibadah di berbagai tempat menjadi semakin semarak, banyak dikunjungi oleh jama'ah, sekalipun setelah bulan puasa lewat, maka bisa jadi, berhenti pula kebiasaan berjama'ah itu.

Dalam kegiatan sosial juga demikian. Panti asuhan anak yatim dan juga panti jompo menjadi semakin ramai dikunjungi oleh dermawan musiman di bulan mulia itu. Para pimpinan kantor, baik di lingkungan pemerintah atau swasta, memberikan hadiah pada anak buahnya. Mereka yang menerimanya menjadi senang, dan itulah lagi-lagi keindahan, yang hal itu belum tentu terjadi pada bulan-bulan selain bulan puasa.

Bulan puasa akhirnya menjadi bulan yang dipenuhi oleh suasana yang menyenangkan dan bahkan juga menyehatkan, baik yang dirasakan secara individual maupun oleh masyarakat secara luas. Secara individu orang-orang yang sebelumnya kurang disapa dan atau diperhatikan, maka pada bulan itu menjadi dekat dengan orang-orang yang semula selalu menjaga berjarak. Kegembiraan secara bersama-sama juga dirasakan dalam shalat berjama'ah dan bahkan juga ketika dalam berbuka bersama, misalnya.

Semua itu adalah keindahan. Dan kalau keindahan itu bisa berlanjut pada bulan-bulan berikutnya, maka bulan puasa juga memperindah pada bulan-bulan berikutnya. Bahkan, kalau puasa dijalankan dengan ikhlas dan penuh upaya mendekatkan diri pada Allah, maka yang bersangkutan akan meraih derajat taqwa. Di manapun dan kapan pun tempat itu, kalau dihuni oleh orang-orang yang bertaqwa, maka benar-benar akan menjadi indah. Itulah sebabnya, orang menyebut, indahnya bulan puasa. *Wallahu a'lam.*